



JSP: Jurnal Studi Pesantren diterbitkan oleh Pascasarjana
Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Sumenep
Volume 1, Nomor 2, Desember 2022, 209-224 E-ISSN: 0000-0000
<https://jurnal.institika.ac.id/index.php/jsp/>

ZIARAH WALI SEBAGAI TRADISI SANTRI (Studi Terhadap Tradisi Ziarah Kubur Makam Sayyid Yusuf)

Ahmad Jubaidi

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah
Ubaithomet1227@gmail.com

Dikirim pada:	Direvisi pada:	Disetujui pada:	Diterbitkan pada:
7 Oktober 2022	15 Nopember 2022	10 Desember 2022	20 Desember 2022

Abstract

The reality in the field where people make religious pilgrimages causes the author's interest in researching the tradition of the grave pilgrimage of the scholar of Allah SWT. which exists among the community today. The issues raised from this research are how the community practices the grave pilgrimage of Sayyid Yusuf's grave? and how the santri traditionalise the grave pilgrimage of Sayyid Yusuf's grave? Considering that in Pesantren the santri are encouraged to frequent a pilgrimage to the grave of the founding figures of the pesantren. Therefore, the author wants to prove that the community tradition of pilgrimage to the grave of Allah Swt. scholar is part of the santri tradition. In this research, the author utilizes a qualitative research method with the a case study approach. This method is a type of research method that has more characteristics to examine social and cultural phenomena naturally. The results of this study are, first, people perform grave pilgrimages, especially to Sayyid Yusuf with the aim of connecting prayers to the saints of God. They assume that saints are God's chosen people and must be close to Him. In addition, the practice of pilgrimage can make pilgrims feel calm, peaceful, safe and serene. Second, the pilgrimage to the grave of Sayyid Yusuf's grave is not only done to visit the grave, but to read the Qur'an, expect blessings and tawasul. Third, grave pilgrimage can be categorised as a santri tradition that is also practised among the community.

Keywords: Pilgrimage; Santri Tradition; Sayyid Yusuf

Abstrak

Kenyataan di lapangan, di mana masyarakat melakukan ziarah religi menyebabkan ketertarikan penulis untuk meneliti tradisi ziarah kubur wali Allah Swt. yang ada di kalangan masyarakat saat ini. Adapun masalah yang diangkat dari penelitian ini yaitu bagaimana praktik masyarakat terhadap ziarah kubur makam Sayyid Yusuf? dan bagaimana kalangan santri mentradisikan ziarah kubur makam Sayyid Yusuf? Melihat di pesantren-pesantren para santri diminta untuk melazimi ziarah kubur tokoh tokoh pendiri pesantren, maka penulis ingin membuktikan bahwa tradisi masyarakat ziarah kubur Wali Allah Swt. adalah bagian dari tradisi santri. Dalam penelitian ini, metode yang dipakai oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode ini merupakan suatu jenis metode penelitian yang mempunyai karakteristik lebih menelaah terhadap fenomena sosial dan budaya yang berlangsung secara alamiah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa; Pertama, masyarakat melakukan ziarah kubur, khususnya ke maka Sayyid Yusuf dengan tujuan menyambung doa kepada para wali Allah. Mereka beranggapan orang soleh orang pilihan Allah dan pasti dekat dengan Allah. Di samping itu, praktik ziarah tersebut dapat menjadikan peziarah merasa tenang, damai, aman dan tentram. Kedua, ziarah ke makam Makam Sayyid Yusuf tidak hanya dilakukan untuk mengunjungi makam saja, tapi untuk membaca al-Qur'an, mengharap keberkahan dan tawasul. Ketiga, ziarah kubur dapat dikategorikan sebagai tradisi santri yang juga dipraktikkan di kalangan masyarakat.

Kata Kunci: Ziarah; Tradisi Santri; Sayyid Yusuf

Pendahuluan

Di masa sekarang, banyak orang mengunjungi kuburan untuk melakukan perjalanan kuburan. Kelompok masyarakat melihat bahwa ketundukan dalam menuntaskan pelajaran Islam yang tegas dan menyimpan keyakinan unik dapat diterapkan tanpa konflik. Mereka percaya bahwa jiwa orang yang meninggal tidak langsung hilang, tetapi dapat memengaruhi anak dan cucu mereka serta keadaan mereka saat ini..

Roh suku dapat dihubungi untuk tujuan eksplisit, seperti membuka lahan baru untuk bercocok tanam atau membangun rumah baru. Juga, orang-orang yang akan pergi ke luar daerah, baik untuk mencari pekerjaan atau belajar, biasanya pergi dulu ke kuburan pendahulu mereka (menziarahi kuburan) untuk meminta hadiah dan perantara untuk jaminan Allah terhadap berbagai risiko dan malapetaka. Memang, salah satu elemen tersebut menjadi pemicu berkembangnya budaya ziarah kubur di Sumenep (Khamsil Laili, 2017: 125).

Banyak yang beranggapan bahwa ziarah kubur seorang wali Allah Swt. bukan hanya sekedar mengubur mayat akan, tetapi mereka menganggap bahwa ziarah kubur seorang wali Allah Swt. adalah sesuatu hal yang keramat. Ziarah

kubur seorang wali adalah kekhasan yang tidak asing bagi masyarakat bahkan berbagai penjuru Indonesia memiliki tradisi ziarah kubur seorang wali.

Di kalangan masyarakat, kadang kita menjumpai seseorang yang dikatakan wali Allah Swt. Akan tetapi dalam segi sikap, penampilan dan prilakunya yang tidak mencerminkan seorang wali Allah Swt. Maka itu menjadi pertanyaan yang membingungkan, apakah ada seorang wali yang secara penampilan tidak sesuai dengan akal fikiran? Akan tetapi mereka adalah seorang wali Allah Swt. Seperti kisah yang mengingatkan pada peringatan pangeran cakraningrat, tiga ratus tahun sebelumnya, bahwa prilaku pangeran Jimat yang *gay* akan mendatangkan penyakit kegagalan panen dan kehancuran kota dan desa.

Akan tetapi menurut surat yang tersimpan dalam arsip belanda, pangeran Jimat lebih suka laki-laki daripada perempuan, karena itulah beliau tidak pernah menikah dan tidak memiliki keturunan. "Menurut bapak apakah benar seperti itu?" Saya menduga dia akan tersinggung atau membantah keras, bahkan mungkin marah, namun sama sekali tidak, bahkan beliau tersenyum lebar mekar di wajahnya yang termakan usia (Quinn, 2021: 317).

Ya, benar. Beliau mengatakan memang beliau mengalami sakit yang tidak wajar. Tapi Meskipun begitu, beliau seorang wali Allah Swt. yang memiliki kemuliaan. Belakangan pertanyaan yang sama saya ajukan kepada juru kunci situs, pak Zainal Ilyas. Jawabanya lain sama sekali ia menjelaskan bahwa dugaan orang tentang pangeran Jimat adalah hoseksual (digunakan juga istilah homoseksual yang tidak berani saya gunakan) adalah kebohongan dan fitnah semata-mata untuk menjatuhkan wibawa pangeran Jimat. Semua itu hanya dibuat-buat oleh musuh sang pangeran untuk merongrong kekuasaannya yang sangat besar sehingga membuat masyarakat tidak percaya lagi kepada pemerintahan beliau (Pangeran Jimat).

"Tidak mungkin pangeran Jimat memiliki sifat homoseksual" Kata beliau sambil menatap saya dengan pandangan tajam menggerikan. Kesaktian beliau semasa hidupnya, bahkan dalam kematian beliau banyak kejadian yang menakjubkan. Burung saja jeblok mati dari langit ketika terbang di atas kepala beliau (Quinn, 2021: 317).

Dengan adanya cerita ini, tidaklah lantas kita memandang manusia dari satu sudut pandang, karena terkadang apa yang tampak belum tentu itu yang aslinya yang mereka lakukan. Kita harus infestigasi bagaimana kebenarannya, kejadiannya, sejarahnya yang valid, apalagi kita membicarakan kekasih Allah Swt.

Itu hal yang tidak baik. Dalam kitab *Lubabul Hadis* di katakan tentang keutamaan wali Allah Swt. yang kita sebut dengan sebutan orang alim.

وقال النبي صلى الله عليه وسلم: نوم العالم أفضل من عبادة الجاهم

Nabi Muhammad saw. bersabda: Selebihnya dari orang yang bertakwa adalah prioritas yang lebih tinggi daripada cinta orang bodoh.

وقال النبي صلى الله عليه وسلم: من أكرم عالما فقد أكرمني، ومن أكرمني فقد أكرم الله، ومن أكرم الله فمأواه
الجنة

Nabi Muhammad saw. bersabda: Barangsiapa memuji orang-orang yang saleh, berarti dia telah memuliakanku (Nabi Muhammad SAW). Siapa pun yang memuji saya memuji Allah SWT. Barangsiapa memuji Allah SWT, maka tempat kembalinya adalah surga.

وقال صلى الله عليه وسلم: من نظر إلى وجه العالم نظرة ففرج بها خلق الله تعالى من تلك النظرة ملكا يستغفر
له إلى يوم القيمة

Nabi Muhammad bersabda: Siapa pun yang melihat hakikat orang yang saleh dengan pandangan yang indah, Allah SWT akan menjadikan seorang utusan surgawi dari pandangan itu yang akan meminta pengampunan dari orang tersebut pada hari kiamat.

Banyaknya pengunjung yang melakukan ziarah ke kubur-kubur yang ada di Madura bukan hanya dari wilayah Madura itu sendiri, akan tetapi banyak dari luar kota. Di antara makam yang juga ramai dikunjungi adalah ziarah makam Sayyid Yusuf di desa Talango. Bahkan tidak kurang dari 50 orang sampai 100 orang peziarah dalam setiap harinya yang mengunjungi makam Sayyid Yusuf di desa Talango.

Pandangan masyarakat yang sering ziarah kubur, mereka mengharap berkah dan wasilah untuk mendapatkan rahmat Allah Swt. Tapi terkadang ada saja masyarakat yang salah menempatkan niat ketika berangkat untuk melaksanakan ziarah kubur seorang wali Allah Swt. Banyaknya/maraknya tempat-tempat religi di Madura ini, mendorong masyarakat untuk datang ke tempat tersebut dengan berbagai macam tujuan dan hajat.

Sayyid Yusuf adalah salah satu seorang hamba suci Allah yang memiliki sifat yang luar biasa dan sifat yang terhormat. Beliau dilahirkan di Makkah *al-Mukarromah* pada malam hari Sabtu tanggal 12 Jumadil Ula tahun 1198 H.. Beliau dibesarkan dan dididik di Mekkah dengan konsentrasi utama pada Al-Qur'an

dengan wadah syekh Ahmad Muhammad Al-Halwani di Damaskus, seorang syekh/pendidik *qurra'* di Masjid Agung, mempelajari fiqh dari seorang faqih (master fiqh) Abdullah Canister Abdurrahman Assiraj al-Hanafi dan berkonsentrasi pada hadis kepada seorang *master* hadis, Ali Wadah Abdullah al-Qal'iy di Damaskus.

Sayyid Yusuf Tabung Ali Wadah Abdullah Wadah Jarullah Wadah Abd Azis Wadah Muhammad Wadah Ahmad Angkawi Wadah Zubair Wadah Ali Wadah Hasan Wadah Abinami Wadah Muhammad Tabung Abidabi Wadah Atifah Wadah Muhammad Tabung Khotadah Wadah Idris Wadah Mudkhowaz Wadah Abd Karim Wadah Isa Tabung Hasan Wadah Sulaiman Wadah Abdullah Wadah Musa Wadah Abd Karim Wadah Musa Wadah Muhammad Tabung Abdullah Wadah Ali Wadah Hasan Wadah Ali Wadah Abitholib Wadah Fatimah Azzahrah Tabung Muhammad saw.

Ziarah kubur orang salih akan menggerakkan hati dan jiwa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian. Dengan berziarah kubur, akan mengingatkan seseorang kepada kehidupan akhirat. Bahwasanya kehidupan dunia itu hanyalah sementara, karena akhirat lah perjalanan yang sangat panjang bagi insan yang ada di dunia ini. Menurut tata cara ziarah kubur, selain ziarah ke makam para pendahulu (kerabatnya), objek ziarah kubur adalah makam-makam suci.

Menurut masyarakat Sumenep, kuburan dan kuburan keramat berbagi sesuatu yang praktis, yaitu tempat jenazah disemayamkan. Meskipun demikian, secara eksplisit, antara keduanya terdapat perbedaan, yaitu sejauh jenazah siapa yang berada di dalam kubur. Mayat yang ditutupi adalah kerabat biasa. Meskipun para ahli warisnya mengunjungi makamnya setiap malam Jumat untuk mengirim doa dan meminta wakaf, selama hidupnya ia tidak menikmati manfaat dalam ilmu kanuragan atau bidang informasi lain yang bermanfaat bagi kehidupan banyak orang.

Mengenai kuburan keramat, diyakini bahwa roh yang tinggal di sana semasa hidupnya adalah pribadi-pribadi yang suci. Kekuatan surgawinya menguntungkan penerima manfaat, tetapi di sisi lain diharapkan untuk melindungi individu (penghuni). Kuburan keramat semacam itu disebut *buju'* yang kekuatan surgawinya sangat dibutuhkan untuk kepentingan umum (Laili, 2017: 127). Di pesantren-pesantren, tidak heran kita temukan para santri yang memiliki tradisi ziarah kubur ke makam guru-guru mereka, bahkan itu menjadi hal yang sangat dilazimi di kalangan para santri guna mengenang pengorbanan

para pendiri pesantren. Mereka bukan hanya sekadar datang, tapi juga memiliki hajat-hajat untuk kemasalahatan mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yang dilakukan secara deskriptif. Data yang di kumpulkan adalah data primer dan data skunder, baik di lapangan maupun di perpustakaan. Sedangkan teknik pengumpulan data, melalui survei, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, dipilah, dianalisis, kemudian dilakukan langkah terakhir berupa penarikan kesimpulan.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan sesuatu yang sangat signifikan dalam pemeriksaan subyektif untuk memperoleh informasi dan data sesuai dengan apa yang penulis inginkan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah langkah-langkah selanjutnya dalam melaksanakan penelitian. Maka dengan begitu, penulis mencoba menjalin relasi dengan beberapa pihak yang terkait dengan penelitian penulis, seperti juru kunci makam Sayyid Yusuf, masyarakat, peziarah dan pengunjung lainnya. Setelah itu, penulis bertanya tentang menejemen pengelolah di Makam Sayyid Yusuf untuk mendapatkan data yang penulis butuhkan sebagai bahan penelitian. Dalam artian untuk mengetahui bagaimana kebiasaan ziarah kubur menjadi bagian dari tradisi pesantren.

Ziarah Wali Sayyid Yusuf

Tuhan memberikan pra-kebesaran kepada siapa yang dia kehendaki. Perwalian adalah rahasia Allah Swt. yang terkadang terlihat melalui cara berperilaku orang-orang suci Allah Swt. Dengan demikian, meskipun para waliyullah adalah orang-orang konvensional, namun hati mereka sangat sempurna sehingga mereka dengan cepat mengenali kenyataan, keikhlasan dan taufik Allah Swt.

Hati mereka menyerupai cermin yang luar biasa sempurna dan jernih. Oleh karena itu, mendapatkan kecemerlangan cahaya surgawi sangatlah sederhana. Keadaan saat ini tidak dapat dipisahkan dari hubungan dan pengabdian yang otentik. Oleh karena itu, mereka (waliyullah) *Qalbun Salim*, memiliki hati yang tenang, tenteram, dan ceria (Badrudin, 2019: 35).

Makam orang suci atau tokoh penyebar Islam memiliki hari-hari khusus untuk perjalanannya. Hari-hari yang dianggap bagus untuk mengunjungi kuburan adalah Selasa dan malam Jumat. Dari segi tujuan, para penjelajah sangat

beragam. Namun yang paling mencolok adalah yang berhubungan dengan urusan jabatan dan memperluas kelangsungan hidup.

Tempat pemakaman Sayyid Yusuf sampai saat ini masih dirahasiakan, karena ada masyarakat yang merasa bahwa yang ada di dalam ruang pemakaman hanyalah arwah atau jiwa atau hanya sisa bagian tubuh saja. Ada yang mengatakan jenazahnya berada di Banten, ada yang mengatakan itu di Pontianak, dan beberapa mengungkapkan berada di Afrika Selatan (Laili, 2017: 129).

1. Letak Geografis Makam Sayyid Yusuf

Di Sumenep, tepatnya di Desa Talango kecamatan Talango, dekat pantai barat Pulau Poteran, terdapat makam Sayyid Yusuf bin Ali bin Abdullah bin Jarullah bin Abd Azis bin Muhammad Bin Ahmad Angkawi bin Zubair bin Ali bin Hasan bin Abinami bin Muhammad bin Abidabi bin Atifah bin Muhammad bin Khotadah bin Idris bin Mudkhowaz bin Abd Karim bin Isa bin Hasan bin Sulaiman bin Abdullah bin Musa bin Abd Karim bin Musa bin Muhammad bin Abdullah bin Ali bin Hasan bin Ali bin Abitholib bin Fatimah Azzahrah bin Muhammad Saw. yang sangat dikenal sebagai penyebar agama Islam di desa itu.

Adapun perjalanan dari pelabuhan Kaliaget menuju pelabuhan Talango sekitar 2 km., dengan menggunakan tongkang (kapal), sampan atau perahu kecil. Penulis dituntut untuk mengantri beberapa menit untuk menyeberang karena padatnya penumpang yang berdatangan dengan mobil, odong-odong, maupun motor yang dikendarai oleh para peziarah, baik dari kalangan pejabat, karyawan, pelajar dan pedagang asongan, seperti es krim, pentol, dan lain-lain,

Sesampainya di Talango. Penulis dikejutkan dengan banyaknya, toko-toko, Bentor, tukang becak, pedagang minuman, pedagang makanan dan lain- lain. Begitu damai antara pedagang satu dengan pedagang lainnya tampa ada kecemburuhan di antara mereka. Bahkan dari banyaknya perahu kecil yang ada di pelabuhan mereka saling membantu dan tidak mementingkan dirinya sendiri untuk mengantar penumpang yang menyeberang ke Talango maupun pergi ke Sumenep secara bergantian.

Setelah itu, penulis menuju makam Sayyid Yusuf dengan mengendarai sepeda motor ke arah barat desa Talango. Di sana, penulis melihat seorang kiyai dari peziarah yang menjumpai pemandu wisata. Penulis bertanya kepada Pak Arman, seorang juru parkir, kira-kira apa yang dilakukan oleh kiyai peziarah itu. Ia mengatakan, bahwa tamu yang datang ke sana harus harus mendaftar terlebih dahulu agar dapat

diketahui asalnya darimana dan tujuannya untuk apa. Hal itu sebagai bentuk pendataan dari dinas prawisata di sumenep. Maka mendengar itu, penulis pergi ke pemandu parawisata untuk mendaftar dan meminta izin meneliti di makam Sayyid Yusuf.

Penulis menjumpai banyak pengemis yang duduk rapi menjulurkan tempat uang untuk mengundang peziarah agar memberikan mereka di bagian gerbang depan. Setelah itu, penulis melihat para peziarah bergema dalam memanjatkan kalimat-kalimat dari tuntunan masing masing kiyai peziarah; ada yang membaca Al-Qur'an, tahlil, Yasin dan membaca maulid, sehingga membuat penulis merasa bahagia dan tenang mendengar lantunan bacaan masyarakat.

Di Makam Sayyid Yusuf, terdapat berbagai macam peziarah dari berbagai penjuru, seperti Bondowoso, Jember, Surabaya, Bangkalan, Pamekasan, dan masyarakat Sumenep. Terlebih dari daerah Talango itu sendiri yang satu persatu berdatangan untuk berziarah.

Misteri kewalian banyak ditemui di Indonesia, terutama di Sumenep yang terkenal dengan banayknya wali Allah. Dengan melihat di Madura ini, dijumpai banyak makam-makam keramat, kerajaan, pembabat desa, makam para wali atau tokoh penyebar agama Islam yang dianggap sebagai penyebar agama Islam. Pada umumnya, di tempat religilah masyarakat memiliki hubungan silaturrahim, kebersamaan, persaudaraan, keserasian hidup, kedamaian dan ketenangan hati.

Makam wali Allah Swt. adalah wilayah yang tenang di tengah gangguan dunia yang melenyapkan kepercayaan. Kekhasan kebiasaan di pemakaman wali umumnya membahas perbaikan agama dan pengaturan sosial dalam tampilan heterogenitas, yang secara bersamaan mendorong sesuatu yang mendunia dan meluas, khususnya pentingnya orang-orang suci (wali) dan kebenaran mereka untuk menjadi inspirasi hidup. Seperti yang terlihat jelas, kuburan orang-orang suci secara keseluruhan adalah tempat pengungkapan harapan yang gratis dan juga tempat untuk menyimpan adat istiadat silsilah.

Jadi, perjalanan di sekitar pemakaman wali mencerminkan keragaman sosial yang diselimuti dunia Islam. Ruang pemakaman wali juga merupakan tempat istirahat, di mana orang-orang merasa terbebas dari berbagai tekanan, menjadi tempat untuk mempertimbangkan nasib, serta tempat perlindungan sementara bagi orang-orang lain di tepi

gelandangan, orang-orang yang benar-benar atau secara intelektual lemah, pelancong, penjahat, dan lain-lain (Badrudin, 2019: 35).

Bagi para perintis, tak henti-hentinya memohon surga dengan berbagai usaha yang dihaturkan kepada Allah Swt. Melihat keadaan yang saat ini, orang-orang ditundukkan oleh keindahan dunia, terutama oleh dunia yang serba digital, sehingga manusia saat ini berfikir instan. Padahal ini adalah pembunuhan karakter.

Agama Islam memiliki peraturan dan cara untuk selalu dekat dengan Allah Swt. Seperti halnya berziarah itu adalah suatu tradisi yang terus-menerus dilakukan oleh manusia untuk mencari jati diri. Maka masyarakat memperkenalkan wisata religi kepada anak-anak mereka agar menjadi tradisi yang tidak pernah mereka lupakan. Maka banyak masyarakat yang hadir bukan hanya sekedar datang, tetapi memiliki hajat yang hendak mereka haturkan di makam-makam wali Allah. Dalam ziarah kubur sendiri, terdapat beberapa ritual yang dilakukan oleh para peziarah, di antaranya:

a. Tawasul

Tawassul adalah berdo'a atau memohon kepada Allah akan tuntutan-tuntutan yang disampaikan melalui para kekasih Allah, misalnya para nabi, sahabat, orang-orang salih dan sebagainya. Dalam kitab *Bughyah al-Mustarsyidin* dijelaskan, bahwa meminta maaf kepada para nabi dan orang-orang suci semasa hidupnya atau setelah kematianya, hukumnya mubah sebagaimana diterangkan dalam hadis-hadis sahih, misalnya hadis tentang nabi adam as. ketika ia melakukan korupsi, hadis tentang orang yang terhapus matanya dan hadis tentang syafaat (Pakar, t.th.: 42).

b. Mengharap Berkah

Mengharap berkah di sini karena mendengar cerita ke cerita bahwa makam-makam orang salih memberikan kemasalan hidup, seperti mempermudah ketika hendak melamar kerja, bahkan terkadang dengan cara-cara yang tidak disangka-sangka sebelumnya.

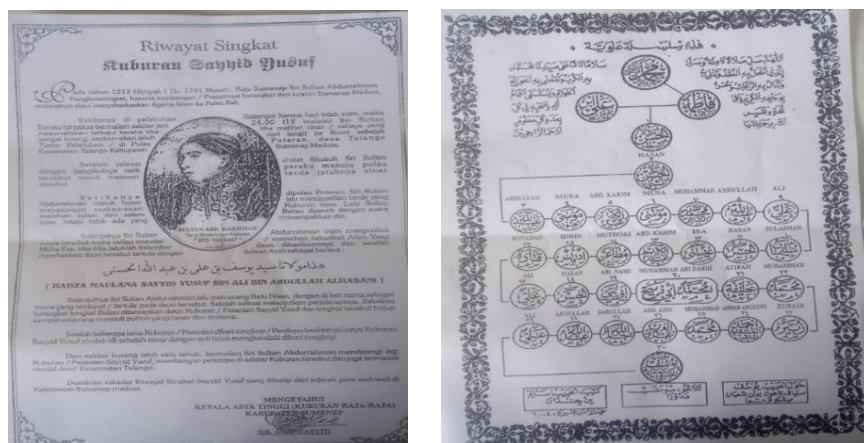
Seringkali dijumpai para tamu di kuburan yang menggosok batu nisan, kadang-kadang menciumnya, bahkan memperebutkannya sehingga kadang-kadang batu nisan

hampir rusak, sejatinya *tabarrukan* atau yang biasa disebut mengharap wakaf yang dianjurkan (Badrudin, 2019: 82).

Sering pula didapati bus-bus ziarah religius dalam rangka ziarah ke kuburan para wali atau kiai ternama, seakan sudah menjadi ritual keagamaan yang tak terpisahkan dari masyarakat. Lebih-lebih pada bulan-bulan tertentu, seperti menjelang Ramadan, Idul Fitri atau bertepatan dengan peringatan haul dan hajat-hajat yang melibatkan wisata religi.

Menurut penulis, sesuatu yang spesial dari asta Sayyid Yusuf dari sekian banyak tempat religi di daerah Madura, beliau termasuk yang dikatagorikan sebagai yang ramai dikunjungi setelah Air Mata Ibu, K. Khalil Bangkalan, *Ju'Latong* Batu Ampar Pamekasan, Asta Tenggi dan makam Sayyid Yusuf itu sendiri.

2. Profil Sayyid Yusuf



Nasab lengkap Sayyid Yusuf adalah Sayyid Yusuf bin Ali bin Abdullah bin Jarullah bin Abd Azis bin Muhammad Bin Ahmad Angkawi bin Zubair bin Ali bin Hasan bin Abinami bin Muhammad bin Abidabi bin Atifah bin Muhammad bin Khotadah bin Idris bin Mudkhowaz bin Abd Karim bin Isa bin Hasan bin Sulaiman bin Abdullah bin Musa bin Abd Karim bin Musa bin Muhammad bin Abdullah bin Ali bin Hasan bin Ali bin Abitholib bin Fatimah Azzahrah bin Muhammad Saw.

Beliau merupakan seorang hamba Allah yang benar-benar beriman dan teguh dalam menjalankan perintah Allah dan memiliki sifat dan keistimewaan yang berbeda yang lainnya. Sesuai dengan istilah tauhid, keistimewaan itu merupakan sesuatu yang muncul dari para spesialis

pengabdian. Untuk keadaan ini, tentu berhubungan dengan karomah dan semacamnya. Perlu diperhatikan, bahwa para waliyullah mendapat petunjuk dari Allah, dan Allah mengidealkan mereka dengan berbagai pangkat dan kemuliaan. Demikian pula, mereka diberkahi dengan pancaran kualitas-kualitas luar biasa sebagai sifat-sifat yang berhubungan dengan karakter, tabiat, dan tingkah laku yang melekat pada diri mereka (Badrudin, 2019: 36).

3. Jumlah Peziarah

Dinas Parawisata kota Sumenep mencatat, data pengunjung yang berziarah ke makam Sayyid Yusuf tahun 2019 sebanyak 223.607 orang, tahun 2020 sebanyak 25.772, dan tahun 2021 sejumlah 4.230 orang. Maka jumlah peziarah dalam rentang waktu 2019 hingga 2021 itu tidak menunjukkan angka yang fantastis. Kita dapat melihat pada tahun 2019, rata-rata peziarah hanya satu orang setiap harinya. Akan tetapi, yang menarik adalah di balik angka-angka itu diakui atau tidak, pasti dalam satu bulan masyarakat datang ke makam Sayyid Yusuf. Fenomena ziarah Makam Sayyid Yusuf bukan fenomena biasa, akan tetapi fenomena yang mengandung berbagai makna bagi ehidupan. Makna-makna tersebut antara lain:

- a. Mengingatkan kita akan adanya kematian yang dapat datang kapan saja, kerana kematian tidak memandang pangkat, umur tua, muda, kaya, atau miskin. Ketika dia datang, kita tidak akan mampu memperlambat dan menundanya;
- b. Bersyukur kepada Allah Swt;
- c. Mengharap keberkahan dari Allah Swt;
- d. Melakukan kebaikan dan beribadah kepada Allah Swt.;
- e. Meyakini bahwa pemberian Allah adalah yang terbaik;
- f. Mengharap rida Allah terhadap urusan dunia lebih-lebih urusan akhirat
- g. Mendoakan ahli kubur.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menjadi menarik ketika ditarik ke ranah pesantren, karena tradisi ziarah kubur juga diajarkan dipesantren sejak dulu kepada para santri. Pengasuh Pondok Pesantren merupakan informan yang juga sangat penting dalam penyampaian kegiatan santri dalam ritual ziarah kubur para wali Allah. Dalam hal ini, peziarah pasti memiliki seorang pemandu dalam ritual ziarah makam wali, baik bersal dari anggota peziarah, pedagang, tukang parkir, buku-buku, maupun informan lainnya.

Praktik Ziarah Masyarakat ke Makam Wali Allah

Ziarah bukan peristiwa yang biasa, melainkan memiliki kekhususan tersendiri di kalangan pelakunya. Pada umumnya, para peziarah datang pasti ada sesuatu yang diinginkan dari hajatnya. Maka dengan datangnya masyarakat ke tempat religi, akan timbul kesadaran beragama dan semakin dewasa dalam menangani berbagai masalah yang dihadapi.

Semangat untuk berhubungan dengan Tuhan semakin terasa dalam berbagai keadaan dan seluk-beluk kehidupan manusia. Dalam ketersinggan, manusia akan mencari dan merasakan kerinduan akan kehadiran Tuhan. Saat ini, penjelajah ruang-ruang pemakaman adalah orang-orang yang mencari jalan keluar dari masalah hidup. Dalam arti selain menggunakan perjalanan sebagai sarana untuk mengurus urusannya, mereka juga menyandarkan urusannya kepada Allah Swt.

Dalam ziarah religi di Madura, terkadang menjadikan asta Sayyid Yusuf sebagai tempat terahir dalam perjalann, setalah sebelumnya mengunjungi asta K. Kholil Bangkalan, Ju' Latlong Batu Ampar Pamekasan dan Asta Tinggi. Dalam ziarah tersebut, seringkali dibacakan surat Yasin, tahlil, salawat Jibril, *hasbunallah, ya hayyu ya qoyyum* dan ditutup dengan qasidah *ya arhamar rahimin*.

Perjalanan ke ruang pemakaman ini telah menjadi budaya, sejak dahulu kala hingga sekarang. Ziarah kubur Sayyid Yusuf ini diharapkan akan membawa ketenteraman kepada jiwa, menumbuhkan kebahagiaan, kedamaia dan kenikmatan. Selain itu, tawasul di makam Sayyid Yusuf juga menjadi pelajaran terhadap tradisi nenek moyang kepada anak-anak agar diteruskan di kemudian hari.

Asta Sayyid Yusuf dulunya merupakan hutan belantara, namun saat ini sudah berubah menjadi bangunan dan gedung-gedung yang dilengkapi tempat untuk istirahat, salat, berjualan, dan tempat-tempat lain yang sekiranya bisa membawa kemaslahatan umum terhadap para peziarah dan penduduk setempat. Tradisi ziarah kubur beririsan kuat dengan tradisi pesantren yang mampu memberikan pengaruh yang signifikan di Madura.

Pondok pesantren adalah wadah di mana santri bukan hanya seka dar pindah tidur dari rumah kepondok, akan tetapi mereka dituntut untuk mengikuti peraturan yang ada di pesantren, sebagai bekal ketika kembali ke masyarakat. Di sebagian pesantren, tradisi ziarah kubur mengakar sangat kuat. Setiap malam Jum'at, para santri berbondong-bondong untuk ziarah ke asta para pendiri. Hal

inilah yang juga memberikan pengaruh dalam terpeliharanya tradisi ziarah kubur di masyarakat.

Ziarah Kubur sebagai Fenomena Kebermaknaan dalam Konteks Sosial Keagamaan

Mengunjungi kuburan adalah kebiasaan Islam yang ketat. Ini sangat baik menurut sudut pandang signifikansi yang berbeda. Jelas perjalanan semacam ini pernah dijelaskan dalam Islam. Sejak ia disunnahkan oleh Rasulullah saw. untuk mengingat kematian, sebagai media perenungan diri dan mengambil contoh dari yang meninggal. Bawa seseorang berawal dari ketiadaan dan akan berakhir pula dengan ketiadaan. Orang-orang yang kuat secara tenaga, pemikiran dan finansial, pada akhirnya akan menjadi lemah setelah mereka mati, akan menjadi tanah dan hina, kecuali mereka yang telah memiliki bekal yang cukup untuk hidup di dunia selanjutnya.

Bagaimanapun, kebiasaan ziarah kubur telah membawa kesadaran tentang hakikat hidup yang sebenarnya. Maka *tabarrukan* adalah salah satu media untuk mencari bekal kenikmatan dari orang-orang pilihan, sebagai langkah awal untuk meraih tempat yang mulia pula di sisi tuhan. Sebagian masyarakat yang mengharapkan keberkahan dari ziarah kubur, mereka memiliki waktu khusus untuk mengunjungi asta-asta para wali dan orang-orang yang dianggap suci. Ada yang melakukan ritual ziarah pada malam hari, adapula yang melakukannya di siang hari.

Praktik ziarah di makam Sayyid Yusuf sendiri sangat beragam. Ada orang yang dilakukan dengan cara *tahlilan*, istigasah, membaca Al-Qur'an, bahkan dengan menghafalkannya. Para peziarah memiliki alasan masing-masing, baik terinspirasi dari bacaan-bacaan, maupun murni sebagai bentuk *mahabbah* kepada orang-orang suci pilihan.

Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat peziarah yang melaksanakan ziarah Makam Sayyid Yusuf sebulan sekali, ada yang setahun sekali, adapula yang seminggu sekali, sebagaimana yang dikemukakan beberapa peziarah yang mengunjungi asta ini. Perjalanan ke kuburan merupakan kunjungan individu ke kepada orang-orang terhormat, atau bisa juga karena adanya hubungan kekeluargaan yang dekat di antara mereka.

Sayyid Yusuf merupakan orang yang mempunyai pengaruh besar di kalangan masyarakat semasa hidupnya. Ia dikenal sebagai orang yang tawaduk, zuhud, dermawan tidak membeda-bedakan antara orang kaya dengan orang miskin, antara orang yang tinggi pangkatnya dengan orang miskin dan lemah,

sehingga tidak mengherankan bila makamnya banyak diziarahi pelancong, baik dari Madura sendiri maupun dari luar pulau.

Alasan Peziarah Datang ke Makam Para Wali Allah

Dari pengamatan penulis tentang alasan kedatangan para peziarah ke makam para wali, terutama makam Sayyid Yusuf, setidaknya terdapat berbagai macam alasan atau niat yang mendasari kunjungan para peziarah ke sana. Pada umumnya, alasan masyarakat datang ke sana adalah untuk memanajatkan doa berkah untuk kemudahan dalam berbagai sisi kehidupan, baik untuk membuka toko, mempermudah proses kelahiran anak, hendak menikahkan anak, mengharap untung dari usaha pertanian, atau beberapa hajat yang lainnya. Pada intinya, mereka berkunjung ke sana agar dipermudah dalam terwujudnya segala hajat dan cita-cita mereka melalui perantara Sayyid Yusuf yang mereka yakini kewaliannya.

Dari niat-niat yang di kemukakan tadi, menjadi bukti alasan mereka datang untuk berwasilah kepada ahli kubur demi tercapainya hajat mereka, meskipun ada pula masyarakat yang tidak percaya terhadap wasilah melalui perantara doa kepada orang-orang salih. Padahal ketika ditinjau dari hadis nabi saw., ahli kubur pada dasarnnya dapat apa yang dibicarakan dan dipanjatkan oleh orang-orang yang mengunjunginya. Hal itu dijelaskan dalam hadis *Ummil Mu'minin* Aisyah ra. yang artinya: "Bersapda Rasulullah saw. "Tidaklah seorang laki-laki yang berziarah ke makam saudaranya dan duduk di dekatnya, kecuali jika dia merasa bahagia dan menjawab hingga dia kembali ke rumah." Hadis Abdullah ibnu Abbas ra. Hadis ini ditegaskan oleh Imam Abu Muhammad Abdul Haqq. (Muslim, t.th.: 25).

Ziarah Kubur Sebagai Tradisi Pesantren

Rutinitas ziarah kuburan para pendiri pesantren oleh para santri menjadi pendidikan yang terus menerus dilakukan bahkan masuk dalam program penting pesantren. Ada beberapa tradisi pesantren yang selaras dengan kebiasaan masyarakat yang berupa ziarah atau rihlah, yaitu melakukan suatu perjalanan dari suatu daerah ke daerah lain, meskipun kadang harus bermukim dalam waktu yang cukup panjang. Hal ini dilakukan oleh beberapa peziarah yang memang berniat untuk melakukan perjalanan panjang untuk mengunjungi beberapa tempat yang dianggap suci di Madura.

Selain itu, pengamalan thariqat di pesantren juga sesuai dengan tradisi yang berjalan di masyarakat. Thariqat yang biasa dijalankan di masyarakat antara lain thariqat Naqsabandiyah, syadziliyah, Qadariyah dan Jabariyah. Thariqat

sendiri merupakan amalan khusus yang diyakini oleh masing masing orang jamaahnya. Karena ziarah kubur telah dibiasakan sejak dulu di pesantren dan terus dilestarikan ketika para santri kembali ke rumahnya masing-masing, maka bisa dikatakan jika semangat untuk melakukan ziarah kubur memang berasal dari pesantren, kerena para santrilah yang memang memiliki tugas untuk menjaga nilai-nilai dan tradisi dalam agama.

Pesantren sebagai lumbung ilmu-ilmu agama memiliki tanggung jawab utama untuk terus melahirkan generasi dan calon ulama yang dibekali dengan keilmuan yang luas, tidak hanya dalam urusan agama, lebih dari itu, sebagai proses interaksi dengan era global, pesantren juga dituntut untuk mencetak alumni yang multifungsi dan multi talenta. Karena jika tidak demikian, pesantren akan kehilangan pengaruhnya karena ditelan oleh arus globalisasi.

Para pemuka agama dan pimpinan pesantren juga memiliki endil yang cukup besar dalam merawat tradisi dan budaya keberagamaan khususnya di Madura. Mereka yang dipertuan agungkan, sehingga petuah mereka akan dengan mudah diikuti oleh masyarakat. Adanya perintah para pengasuh pesantren kepada santri untuk melakukan ziarah kubur dan mengharap berkah kepada para pendiri pesantren yang telah mendahului mereka, secara tidak langsung juga menjadi anjuran kepada masyarakat untuk melakukan hal yang sama dengan apa yang terjadi di dunia pesantren. Oleh karena itu, selama para pengasuh pesantren terus mengawal tradisi-tradisi keberagamaan tersebut, selama itu pula kegiatan yang dimaksud akan terus menjamur di masyarakat.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan tentang ziarah Makam Sayyid Yusuf sebagai tradisi pesantren antara lain sebagai berikut:

Pertama, masyarakat melakukan ritual keagamaan berupa ziarah ke asta Sayyid Yusuf didasari oleh kesadaran sendiri, meskipun dengan berbagai motiv yang mendorong mereka. Kesadaran itu diwujudkan melalui beberapa hal, seperti meletakkan bunga, mencium batu nisan, membaca tahlil, Yasin, salawat dan berbagai cara lainnya.

Kedua, motivasi adanya ziarah ke makam Sayyid Yusuf sangat beraneka ragam, yang semuanya didasarkan pada keinginan untuk mengharap berkah, baik dengan alasan ekonomi, keluarga, sosial, spiritual atau alasan-alasan lainnya.

Ketiga, ziarah kubur seperti yang terjadi di makam Sayyid Yusuf merupakan bagian dari tradisi pesantren, kerena pendidikan keagamaan dan

upaya untuk menjaga khazanah keislaman memang sejak dulu dilakukan di sana. Kegiatan masyarakat yang memiliki irisan dengan dunia pesantren antara lain, tradisi ziarah kubur, tradisi rihlah ilmiah dan tradisi mengamalkan thariqat.

Daftar Pustaka

- Badrudin. (2019). *Waliyullah Perspektif Alquran: Penafsiran Ibnu Taimiyah tentang Kekasih Allah*. Serang: A-Empat, Puri Kartika Banjar Sari.
- Daftar Pengunjung di *Makam Sayyid Yusuf* Desa Talango.
- Khozin, Muhammad Ma'ruf. *Risalah Ziarah Kubur Hujjah Tuntunan dan Adab*. Surabaya: Muara Progresif.
- Laili, Khamsil. (2017). Tradisi Ziarah Kubur di Sumenep. *Jurnal Syaikhuna* 8 (1).
- Pakar, Sutejo Ibnu. (2015). *Panduan Ziarah Kubur*.
- Quinn, George. (20121). *Wali Berandal Tanah Jawa*. Kepustakaan Populer Gramedia.